

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, penelitian ini adalah penelitian historis, yaitu penelitian terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena masa lalu (historis). Penelitian deskriptif, juga termasuk bagian dari penelitian ini yaitu penelitian terhadap masalah dari fakta-fakta saat ini dari suatu populasi.interaksinya. Penelitian ini adalah penelitian korelasional merupakan penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Dan terakhir penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif, yaitu penelitian dengan masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini berbentuk inferensial deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang mengungkap besar atau kecilnya suatu pengaruh variabel yang dinyatakan dalam angka-angka, dengan cara mengumpulkan data-data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh antara variabel-variabel yang bersangkutan kemudian mencoba untuk dianalisis.

3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variabel independennya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *price earning ratio* (PER) dengan indikator pergerakan atau perubahan harga saham dan laba untuk setiap lembar

saham. *Price earning ratio* memperlihatkan berapa kali besarnya penilaian public (investor) terhadap potensi keuntungan yang akan didapat perusahaan per saham yang tercermin dalam harga pasar di bursa. Secara umum, semakin besar PER membuat investor semakin percaya, akan tetapi, bias berarti harga saham semakin mahal. Biasanya digunakan untuk perusahaan sekto riil. *Price earning ratio* dikalkulasi dari perbandingan antara harga per lembar saham dengan *earning per share*.

Harga per lembar saham (*price per share*) merupakan indikator seberapa besar nilai (*value*) yang diapresiasi oleh investor terhadap nilai perusahaan. Secara umum, menentukan nilai perusahaan dapat ditentukan dengan dua cara yaitu secara fundamental dan secara teknikal. Secara fundamental, seorang analis akan melihat prospek ke depan sebuah perusahaan, misalnya berapa *earning* (laba) yang akan diproyeksikan. Kemudian dari prospek tersebut akan ditarik dengan konsep *present value* ke masa sekarang.

$$PER = \frac{PS}{EPS} \quad (3.1)$$

Keterangan :

PS : *Price per share*

EPS : *Earning per share*

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel penyebab atau yang diduga memberikan suatu pengaruh atau efek terhadap peristiwa lain.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor Fundamental

A. *Price to Book Value* (PBV)

Rasio *price to book value* atau PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin Tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

Price to Book Value (PBV) digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. PBV juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

$$PBV = \frac{PS}{BV} \quad (3.2)$$

Keterangan:

PBV : *Price to Book Value*
 PS : *Price Stock per share*
 BV : *Book Value per share*

B. *Total Asset Turnover* (TAT)

Total asset turnover adalah alat ukur untuk menghitung keseluruhan perputaran seluruh aset. Dalam kaitan ini setiap perputaran aset untuk mendapatkan hasil penjualan yang optimal bagi perusahaan. Rasio ini sangat sering digunakan karena cakupannya yang menyeluruh, karena tanpa memandang jenis usaha. Rasio ini menggambarkan sampai seberapa baik dukungan aset terhadap penjualan.

Variabel *total asset turnover* menggambarkan seberapa besar perputaran aset perusahaan dapat mempengaruhi penjualan

dan menciptakan keuntungan bagi para *stakeholder* perusahaan. Jika dikaitkan dengan PER maka akan berpengaruh positif karena kinerja penjualan yang baik akan menciptakan PER yang tinggi.

$$TAT = \frac{Sales}{Total Asset} \quad (3.3)$$

Keterangan :

TAT : *total asset turnover*
Sales : penjualan
Total Asset : keseluruhan aktiva

2. Kinerja Keuangan

A. *Return on Equity* (ROE)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan. Rasio profitabilitas meliputi: *profit margin on sales*, *return on investment* dan *return on equity*

Return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dan ekuitas. Rasio ROE sering juga disebut dengan hasil pengembalian ekuitas.

Variabel *return on equity* berpengaruh positif dengan PER. Bagi investor perusahaan yang memiliki rasio ROE baik maka akan sangat menarik. Maka tentu saja akan menaikan nilai PER perusahaan tersebut.

$$ROE = \frac{EBIT}{Equity} \quad (3.4)$$

Keterangan :

ROE : return on equity
 EBIT : earning before interest and tax
 Equity : ekuitas

Tabel 3.1
 Rumusan Variabel Penelitian,
 Definisi Operasional, dan Pengukuran.

No	Nama variabel	Status variabel	Definisi operasional	Cara pengukuran	Skala data
1	<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	Dependen	Rasio antara harga saham dengan <i>earning per share</i>	$PER = \frac{PS}{EPS}$	Rasio
2	Faktor Fundamental <i>Price to Book Value</i> (PBV)	Independen	Rasio antara harga saham dengan nilai buku	$PBV = \frac{PS}{BV}$	Rasio
3	Kinerja Keuangan A. <i>Total Asset Turnover</i> (TAT)	Independen	Rasio antara <i>sales</i> (penjualan) dengan <i>total asset</i> (aktiva)	$= \frac{TAT \text{ Sales}}{Total \text{ asset}}$	Rasio
	B. <i>Return on Equity</i> (ROE)	Independen	Rasio antara EBIT (laba sebelum bungadan pajak) dengan ekuitas	$ROE = \frac{EBIT}{Equity}$	Rasio

3.3 Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data rasio keuangan bulanan untuk periode 2006 sampai dengan 2010, dimana pada periode tersebut dianggap cukup mewakili kondisi BEI yang relatif normal. Sampel penelitian ini

juga menggunakan data dari *Indonesian Capital Market Directory*, *IDX Statistic*, laporan keuangan dengan alasan BEI merupakan bursa terbesar dan representatif di Indonesia.

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Metode dokumentasi. Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya. Dalam penelitian yang dilakukan metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan dari perusahaan yang menjadi sample penelitian di BEI.

Data harga saham dan nilai buku untuk menghitung *price to book value*. Data *sales* dan *total asset* untuk mencari TAT. Data *earning before interest and tax* dan *equity* untuk mencari ROE. Data *price stock* dengan *earning per share* untuk menghitung PER.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Menurut Sudjana (1996) populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifatnya. Populasi juga dapat diartikan sebagai totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifatnya.

Dalam setiap penelitian ilmiah selalu dihadapkan pada masalah populasi dan populasi sasaran, karena populasi dan populasi sasaran penelitian merupakan sumber data yang akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Populasi paling sedikit mempunyai sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah 17 perusahaan (emiten) non finansial.

3.4.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah:

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi, 2002). Metode pengambilan sampel dapat dilakukan dengan cara: metode pemilihan sampel probabilitas (secara acak: sederhana, sistematis, berdasarkan strata/karakteristik, kelompok, dan area sampel) dan pemilihan sampel nonprobabilitas (tidak acak: berdasarkan kemudahan data dan berdasarkan bertujuan atau target)

Penelitian ini menggunakan metode nonprobabilitas dengan sampel bertujuan (*purpose sampling*) yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan atau kriteria tertentu. Penelitian ini sampel perusahaan- perusahaan pada tiga sektor industri yaitu perkebunan (*agriculture*), pertambangan (*minning*) dan manufaktur (*manufacture*) yang berjumlah 17 perusahaan.

1. Perusahaan-perusahaan atau emiten non finansial yang listing di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian selama lima tahun berturut – turut yaitu tahun 2006, 2007, 2008, 2009, dan 2010.

2. Perusahaan-perusahaan yang berjumlah 17 yang berasal dari perusahaan-perusahaan non finansial, dan konsisten periode sampel penelitian tahun 2006, 2007, 2008, 2009, dan 2010.

3.5 Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil perusahaan yang dijadikan sample dan mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diuji pada setiap hipotesis. Data statistik yang diperoleh dalam penelitian perlu diringkas dengan baik dan teratur. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang sekumpulan data yang diperoleh baik mengenai populasi sasaran atau populasi. Kemudian dianalisis dengan teknik analisis dengan tujuan untuk mengungkap apakah variabel bebas berupa faktor fundamental (PBV), dan Kinerja Keuangan (TAT, ROE) berpengaruh terhadap variabel terikat berupa PER.

2. Analisis Statistik Inferensial

Penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat (Y) dengan variabel (X), yaitu dengan menggunakan persamaan regresi berganda.

$$PER_{it} = \alpha + \beta PBV_{it} + \beta TAT_{it} + \beta ROE_{it} + E_{it} \quad (3.6)$$

Keterangan :

PER : *Price earnings ratio*

α : Konstanta

β : Koefisien

CR : *Current Ratio*

TAT : *Total Asset Turnover*

ROE : *Return on Equity*

E : Faktor gangguan (*error*)

It : Waktu terjadinya

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Uji Asumsi Klasik

Apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik dan tidak bias. Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi klasik yang meliputi uji normalitas uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu populasi data dalam suatu penelitian Model regresi yang baik adalah bila distribusi errornya normal atau mendekati normal. Ada beberapa cara untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat grafik dari residual, melihat nilai *Jarque-Bera*, atau dengan melihat nilai probability (*Pvalue*). Data berdistribusi normal jika grafik residual membentuk *bell-shape*

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat ada tidaknya korelasi antar variabel-variabel bebas (*independen*) diantara satu sama lainnya. Jika sesama variabel bebas terdapat korelasi yang sempurna ($R^2 = 1$), maka koefisien-koefisien menjadi tidak dapat ditaksir dan nilai *standard error* dari setiap koefisien regresinya menjadi tak terhingga.

Untuk melihat ada tidaknya permasalahan multikolinearitas dalam persamaan regresi, maka dapat di lihat dari nilai koefisien korelasi (r) antar variable bebas yang digunakan. Bila r tersebut $< 80\%$ maka tidak ada multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan yang lain. Uji ini menggunakan metode *White Test* (Uji White) karena metode ini tidak mengandalkan data yang harus berdistribusi normal.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Untuk mendeteksi autokorelasi menggunakan metode *Breusch-Godfrey Test* (BG TEST) atau yang lebih dikenal dengan *Lagrange Multiplier Test* (LM Test).

Untuk mendeteksi adanya serial korelasi dengan menggunakan EVIEWS adalah dengan membandingkan nilai X^2 hitung (nilai *Obs* R squared*) dengan X^2 tabel, yaitu:

1. Jika nilai X^2 hitung (nilai *Obs* R squared*) $> X^2$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai X^2 hitung (nilai *Obs* R squared*) $< X^2$ tabel, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

2) Analisis Data

a. Uji Parsial (uji t)

Untuk menguji kemaknaan koefisien regresi parsial masing-masing variabel bebas. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai probabilitas masing-masing koefisien regresi dengan signifikansi 5 persen satu arah. Apabila nilai probabilitas dari masing-masing variabel bebas ≥ 0.05 maka (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Artinya bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila nilai probabilitas dari masing-masing variabel bebas < 0.05 maka (H_0) diterima dan (H_a) ditolak, yang berarti bahwa variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikat secara individual.

b. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel bebas secara simultan mampu menjelaskan variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas yang terdapat pada *table analysis of variance* dari hasil perhitungan dengan nilai probabilitas 0.05. Jika nilai probabilitas ≥ 0.05 maka keputusan menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) yang artinya secara simultan dapat dibuktikan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dan berlaku sebaliknya jika nilai probabilitas < 0.05 maka keputusan menerima

hipotesa nol (H_0) artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

c. Koefisien determinasi

Digunakan untuk mengukur sejauhmana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Untuk mencari besarnya koefisien determinasi (R^2) parsialnya dari masing-masing variabel bebas dan besarnya koefisien determinasi secara keseluruhan. Nilai (R^2) berada diantara nol sampai dengan satu. Semakin mendekati satu maka variabel bebas hampir memberikan semua informasi untuk memprediksikan variabel terikat atau merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuatnya kemampuan dalam menjelaskan perubahan variabel bebas terhadap variasi variabel terikat.